

KECERDASAN KINESTETIK PADA RAGAM GERAK TARI BEDANA

Irfan Wahid¹, Agung Kurniawan², Nabilla Kurnia Adzan³

Pendidikan Tari, Universitas Lampung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan kinestetik pada berbagai gerak Tari Bedana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan uji lapangan. Penelitian ini dilakukan di program studi pendidikan Tari Universitas Lampung dengan partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa yang mempelajari Tari Bedana. Analisis data dilakukan pada tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggerakkan ragam gerak Tari Bedana dengan sangat baik terutama dalam hal penguasaan empat aspek kecerdasan kinestetik yang diukur. Koordinasi dan keseimbangan mahasiswa terlihat sangat baik, sedangkan kekuatan dan kelenturan siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami apa peran kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Tari, khususnya pada Tari Bedana, dan memberikan wawasan untuk mengembangkan program pelatihan Tari yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Tari Bedana

Abstract

The purpose of this study is to describe kinesthetic intelligence in various Bedana dance movements. The research method used is qualitative, using data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and field tests. This research was conducted at the Dance Education Study Program of University of Lampung with research participants consisting of college students who studied Bedana dance. Data analysis was carried out at the data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that college students were able to move the Bedana dance movements very well, especially in terms of mastering the four aspects of kinesthetic intelligence measured. The coordination and balance of the college students were very good, while the strength and flexibility of the college students also showed good results. This research provides an important contribution to understanding what the role of kinesthetic intelligence is in dance learning, especially in Bedana dance, and provides insight into developing more effective dance training programs.

Keywords: kinesthetic intelligence, Bedana dance

Copyright (c) 2024 Irfan Wahid¹, Agung Kurniawan², Nabilla Kurnia Adzan³

✉ Corresponding author :

Email : -

HP : 085783377080

Received 28 Oktober 2024, Accepted 2 November 2024, Published 10 November 2024

PENDAHULUAN

Secara fundamental, manusia mewujudkan dualitas, ada sebagai entitas tunggal dan sebagai anggota masyarakat kolektif. Manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka melalui berbagai dimensi, mencakup koneksi vertikal (yang berkaitan dengan hal-hal ilahi) dan koneksi horizontal (yang melibatkan interaksi dengan manusia lain, lingkungan, dan makhluk hidup lainnya). (Listia, 2015:14). Sebagai makhluk sosial yang melekat, manusia pada dasarnya tidak dapat hidup dalam isolasi. Sejak lahir hingga akhir hayat, individu secara inheren memerlukan kehadiran orang lain. Ketidakhadiran interaksi atau koneksi dengan sesama manusia menyebabkan rasa terasing yang mendalam. Setiap individu memiliki kemampuan bawaan, salah satunya adalah kapasitas untuk berintelektual.

Kapasitas kognitif adalah sifat bawaan pada manusia sejak lahir, yang berkembang dan meluas seiring dengan kematangan seseorang dari waktu ke waktu. Kecerdasan dapat dipahami sebagai kapasitas komputasi—kemampuan untuk menganalisis bentuk-bentuk informasi tertentu—yang berakar pada pengaruh biologis dan psikologis manusia. (Gardner, 2013: 19). Kecerdasan mencakup delapan dimensi yang berbeda: Kecerdasan Musik, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Ruang, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematis, dan Kecerdasan Naturalis. Delapan kecerdasan di atas biasanya ada salah satu kecerdasan yang cukup menonjol dibandingkan kecerdasan yang lainnya. Seperti contohnya anak yang unggul dalam kecerdasan musikal biasanya akan lebih mudah memahami bunyi atau suara. Anak yang unggul dalam kecerdasan linguistik lebih pandai dalam memahami bahasa.

Sedangkan anak yang unggul dalam kecerdasan kinestetik biasanya memiliki tubuh yang lebih cerdas, seperti pandai dalam bidang olahraga dan menari. Kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan bentuk fisiknya untuk mengatasi tantangan, menyampaikan konsep, perasaan, dan menangani berbagai objek. (Michelaki in Azis and Musyayadah, 2019: 153). Kecerdasan kinestetik artinya belajar dan berpikir dengan media tubuh. Kecerdasan ini diwujudkan dalam tubuh manusia atas perintah otak. Kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan dengan perlakuan yang berkelanjutan melalui pengamatan kinestetiknya dalam bentuk proses dan produk yang dipantau atau diobservasi dengan cermat (Triana, 2020: 17).

Elemen-elemen dasar dari kecerdasan kinestetik mencakup berbagai kemampuan fisik, termasuk koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan fleksibilitas. Pernyataan ini menggambarkan bahwa kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan untuk melibatkan setiap bagian tubuh di bawah arahan otak, yang dicontohkan oleh penggunaan tangan dalam berbagai usaha fisik, melaksanakan tugas, atau bahkan menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik mencerminkan koordinasi yang harmonis antara proses kognitif dan berbagai fungsi tubuh. Suyadi dalam Yuningsih (2015: 235) mengartikan bahwa kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan individu untuk mengharmoniskan tindakan fisik dengan proses kognitif guna mencapai gerakan yang optimal. Pada dasarnya, kecerdasan kinestetik mencerminkan koordinasi yang mahir antara kemampuan mental dan komponen tubuh.

Dari deskripsi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan untuk memanfaatkan gerakan tubuh dalam menghadapi tantangan dan menyampaikan konsep, dengan ide-ide ini diwujudkan melalui penerapan praktis, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan seperti berlari, melompat, menari, dan aktivitas serupa. Kecerdasan kinestetik manusia dapat dilihat dari gerak Tari, setiap Tari memiliki unsur kecerdasan kinestetik di dalamnya yang mampu membuat orang yang mempelajari Tari tersebut memiliki kecerdasan kinestetik.

Salah satu Tari yang dimaksud adalah Tari tradisional. Gerakan dalam tari tradisional tidak diragukan lagi melambangkan simbol-simbol yang kaya makna, mencerminkan nilai-nilai yang dihargai oleh komunitas. (Mangoensong and Yanuartut, 2020: 78). Tari tradisional merupakan tarian yang telah dikembangkan dan dilestarikan di daerah tertentu secara turun-temurun. Tarian Tradisional biasanya menampilkan berbagai ciri khas yang menonjolkan filosofi, budaya dan kearifan lokal di mana Tari tersebut dikembangkan. Tari tradisional memiliki ciri-ciri seperti penggunaan musik tradisional daerah, penggunaan pakaian khas daerah, penggunaan perlengkapan Tari, ciri khas dan pola gerak baku yang diwariskan secara turun-temurun, terkait erat dengan budaya daerah di tempatnya berkembang, mengandung filosofi atau makna khas daerah, serta memiliki aturan pelaksanaan tertentu. Seperti di Provinsi Lampung terdapat salah satu tari tradisional yang tetap eksis hingga saat ini yaitu Tari Bedana.

Tari Bedana mewakili ekspresi rakyat tradisional dari Lampung, yang merangkum esensi cara hidup masyarakat Lampung. Ini berfungsi sebagai perwujudan simbolis dari adat istiadat, kepercayaan agama, dan nilai-nilai etika mereka, yang semuanya terjalin erat dalam kehidupan komunitas. Secara historis, tari Bedana berkembang dan berevolusi di wilayah Lampung, bertepatan dengan kedatangan Islam. (Hidayatullah and Bulan, 2017: 179). Tari Bedana merupakan salah satu tarian tradisi yang ada di Lampung dan berkembang hingga saat ini, dalam Tari Bedana memiliki simbol, diantaranya adat istiadat masyarakat Lampung, agama yang dianut oleh masyarakat Lampung, serta bagaimana masyarakat Lampung beretika. Tari Bedana juga pada zaman dahulu dipakai untuk menyebarkan agama islam.

Tari Bedana mewakili bentuk seni rakyat yang terkenal dan mengandung nilai-nilai budaya yang berfungsi sebagai media untuk interpretasi, mencakup tema-tema seperti interaksi sosial, kasih sayang, dan persahabatan yang tulus. (Taman Budaya, 2: 2024). Tarian ini merupakan salah satunya kesenian yang mempunyai makna dan nilai budaya yang cukup dalam pada kehidupan masyarakat di Lampung.

Penelitian ini akan memfokuskan kepada kecerdasan kinestetik apa saja yang ada pada Tari Bedana dengan menggunakan 4 (empat) aspek yaitu, koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan untuk mengkaji ragam gerak Tari Bedana. Penelitian ini dilaksanakan di program studi pendidikan tari universitas Lampung karena program studi pendidikan Tari universitas Lampung proses pembelajaran Tari Bedana dilakukan secara terus menerus dikarenakan Tari Bedana masuk ke dalam mata kuliah. Uraian di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang membahas tentang bagaimana kecerdasan kinestetik pada ragam gerak Tari Bedana.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dicatat oleh Sujarweni (2014: 26), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif sering dianggap bersifat partisipatif, ditandai dengan desain yang fleksibel yang memungkinkan modifikasi untuk menyesuaikan rencana awal dengan keadaan sebenarnya yang ditemui di lapangan. Penelitian ini tidak mengandalkan prosedur pada statistik atau perhitungan lain untuk menghasilkan temuannya, melainkan lebih berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna dari interaksi dan perilaku individu dalam konteks tertentu sesuai sudut pandang peneliti. Metode ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari individu yang diamati.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan berbagai gerakan Tari Bedana, dengan fokus pada empat aspek utama: koordinasi, kekuatan, fleksibilitas, dan keseimbangan. Dokumen ini menjelaskan berbagai metodologi untuk pengumpulan data, khususnya berfokus pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah menyelesaikan proses reduksi data, fase berikutnya melibatkan penyajian data. Penelitian kualitatif dalam penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk deskripsi singkat, tabel, grafik, dan eksplorasi hubungan antar kategori, antara lain. (Fadilah in Modesty, 2016: 67). Akibatnya, penyajian data memfasilitasi pemahaman yang lebih jelas bagi para peneliti mengenai fenomena yang sedang berlangsung, memungkinkan mereka untuk merencanakan strategi yang efektif untuk penelitian mereka yang akan datang. Pada bab 4 peneliti akan menyajikan data yang berisi tentang kecerdasan kinestetik pada ragam gerak Tari Bedana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gerak tahtim memerlukan koordinasi yang baik pada hitungan 3 dan 5 dikarenakan pada hitungan tersebut kaki kanan menekuk dan kaki kiri diangkat, kemudian tangan diayunkan seperti menyiduk air yang membuat badan sedikit doyong kedepan. Dengan demikian untuk dapat melakukan gerakan tahtim dibutuhkan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik.



2. Pada gerakan ke 4 kaki kanan kaki kanan di angkat dengan posisi ditekuk dengan kaki kiri tegak lurus sebagai tumpuan, kemudian gerak tangan kiri ditekuk di depan dada dan tangan kanan dibuka ke samping kanan. Dengan demikian seorang penari agar dapat melakukan gerakan Kesehk Gantung dibutuhkan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik.



3. Hitungan 3 dan 4 pada gerakan Kesehk injing diperlukan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik terutama pada tangan, kaki, dan badan yang bergerak dengan lembut namun tetap terkontrol.



Hitungan 3



Hitungan 4

4. Gerak Jimpang memerlukan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik pada hitungan ke 5 karena kaki kanan melangkah ke depan dengan kaki kiri di angkat dan diikuti tangan kanan seperti menyiduk air.



5. Seorang penari agar dapat melakukan gerakan Humbak Moloh dibutuhkan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik untuk melakukan perpindahan gerakan tangan dan kaki pada hitungan 3 ke 4 agar gerakan dapat dilakukan dengan tepat.



Hitungan 3



Hitungan 4

6. Pada hitungan 4 karena kaki kiri dihentikan disamping kaki kanan dan kaki kanan sebagai tumpuan dengan level sedang kemudian menundukan kepala melihat kebawah. Dengan demikian seorang penari agar dapat melakukan gerakan Ayun dibutuhkan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik yang baik untuk melakukan gerakan tangan dan kaki agar gerakan dapat dilakukan dengan tepat.



7. Seorang penari agar dapat melakukan gerakan Ayun Gantung 4-8 dibutuhkan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik untuk melakukan gerakan tangan dan kaki agar gerakan dapat dilakukan dengan tepat.

Tidak hanya itu, aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik juga penting untuk menyambung setiap gerakan agar berlangsung dengan mulus dan tanpa kehilangan ritme.



Hitungan 4, 6, 8



Hitungan 5 dan 7

8. Gerak Belitut memerlukan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik pada hitungan 6 dan 7 karena pada hitungan enam badan diputar ke kanan hingga menghadap ke belakang, berbarengan dengan kaki kiri dilangkahkan dengan posisi telapak kaki menghadap ke belakang, gerakan pada tangan kanan ditekuk di depan dada dan tangan kiri di buka ke samping kiri.



9. Gerak Belitut memerlukan aspek koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan yang baik pada hitungan 5 dan 6 dikarenakan pada hitungan lima langkahkan kaki kiri ke belakang dengan posisi tangan kanan di tekuk didepan dada dan tangan kiri dibuka ke samping kiri.



Hitungan 5



Hitungan 6

KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil dan penguraian pada penelitian ini, ketika dilaksanakan proses belajar Tari Bedana di program studi pendidikan Tari Universitas Lampung, penelitian ini dimaksudkan untuk menyampaikan deskripsi dari kecerdasan kinestetik pada gerakan Tari Bedana, yaitu satu diantara tarian tradisi yang ada dan berkembang di Lampung. Pengamatan pada penelitian yang dimaksud menggunakan 4 aspek kecerdasan kinestetik yaitu, Koordinasi dalam tari Bedana merupakan hal yang cukup penting, dikarenakan banyak gerakan yang menggunakan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Melakukan latihan ragam gerak yang ada pada tari Bedana dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi. Kekuatan merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran tari Bedana. Meskipun pada tari Bedana ini aspek kekuatan tidak seintensif tari tradisional lainnya, namun tetap ada ragam gerak yang memerlukan kekuatan fisik yang baik. Kelenturan juga merupakan aspek yang penting pada tari Bedana. Berdasarkan dari hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa penari yang memiliki aspek kelenturan yang baik dapat melakukan ragam gerak tari Bedana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para dosen pembimbing dan pembahas, para narasumber yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Listia.2015.*Anak Sebagai Makhluk Sosial,Jurnal Bunga Rampai Usia Emas.*
- Triana.2020.*Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari.*Jakarta.DEEPUBLISH.
- Yuningsih.2015.*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang.*Jakarta
- Garner.2013.*Multiple Intelligences.*Daras Books.
- Azis, Musyayadah.2019.Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Bengkulu.*Jurnal Pendidikan Dasar.*
- Mangoensong dan Yanuartut.2020.Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional Dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi.*Jurnal Universitas Negeri Surabaya.*
- Modesty.2022.Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 25 Krui,*Skripsi.*Universitas Lampung.
- Hidayatullah dan Bulan.2017.Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Kreasi, Lampung.*Jurnal Bahasa dan Sastra.*
- Sujarweni.2014.*Metodologi Penelitian.*PUSTAKABARUPRESS.
- UPTD Taman Budaya.2024.Deskripsi Tari Bedana.Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung UPTD Taman Budaya.